

EVALUASI PENERAPAN SPESIFIKASI BINA MARGA 2018 UNTUK PELAKSANAAN LAPISAN PERKERASAN LENTUR

Shindy Meuthia¹, Akhmad Suraji², Benny Hidayat³.

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Universitas Andalas

Email: shindy.meuthia@gmail.com

Abstrak: Jalan sangat berpengaruh besar dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan mobilitas penduduk dalam mengadakan hubungan perekonomian. Namun sering kali pembangunan jalan tidak disertai dengan pelaksanaan yang baik, sehingga menimbulkan berbagai macam permasalahan. Hal ini mendorong perlunya dilakukan evaluasi terhadap tingkat penerapan dari aturan yang berlaku yaitu Spesifikasi Umum yang dikeluarkan oleh Bina Marga tahun 2018 tentang pelaksanaan lapisan perkerasan lentur. Evaluasi tingkat penerapan dan hambatan apa saja yang dihadapi dilakukan pada Paket Pembangunan Jalan Pasar Baru Alahan Panjang dan Paket Pembangunan Jalan Teluk Bayur – Nipah – Purus. Penelitian kedua paket ini dikarenakan kedua paket ini merupakan pembangunan jalan alternatif yang dapat mempersingkat waktu perjalanan dan lokasi penelitian merupakan tempat wisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat. Sehingga perlu diciptakan jalan yang aman dan nyaman bagi pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan Spesifikasi Bina Marga 2018 dan kesulitan apa saja yang dihadapi agar tercapai mutu yang baik. Secara garis besar, tingkat penerapan mencapai 100% yang artinya pelaksanaan pekerjaan di lokasi mulai dari awal konstruksi sampai akhir konstruksi telah sesuai dengan aturan yang berlaku di dalam Spesifikasi Bina Marga 2018 tersebut. Urutan hambatan tertinggi dari kedua paket yang diteliti yaitu terbatasnya quarry yang mempunyai izin dengan tingkat kesulitan 80%, Cash Flow Perusahaan dengan tingkat kesulitan 68%, kurangnya pelatihan keahlian dan keterampilan metoda konstruksi dengan tingkat kesulitan 57%, dan terakhir cuaca dengan tingkat kesulitan 42%.

Kata kunci: evaluasi, spesifikasi Bina Marga, perkerasan lentur, metoda konstruksi, tingkat kesulitan

Abstract: Roads are very influential in the economic development of a region. Good road conditions will facilitate the mobility of the population in conducting economic relations. But often road construction is not accompanied by good implementation, causing various kinds of problems. This encourages the need to evaluate the level of application of the applicable rules, namely the General Specification issued by Highways in 2018 regarding the implementation of flexible pavement layers. Evaluation of the level of implementation and the obstacles faced were carried out in the Alahan Panjang Market Road Development Package and the Teluk Bayur – Nipah – Purus Road Development Package. The research of these two packages is because these two packages are alternative road constructions that can shorten travel time and the research location is a tourist spot that is often visited by the community. So it is necessary to create a road that is safe and comfortable for visitors. This study aims to determine the level of application of the 2018 Bina Marga Specification and what difficulties are encountered in order to achieve good quality. Broadly speaking, the implementation rate reaches 100%, which means that the implementation of work on site from the beginning of construction to the end of construction is in accordance with the applicable rules in the 2018 Bina Marga Specification. The highest order of obstacles from the two packages studied is the limited quarry that has a permit with a difficulty level of 80%, Corporate Cash Flow with a difficulty level of 68%, lack of skills training and construction method skills with a difficulty level of 57%, and finally weather with a difficulty level of 42%.

Keywords: evaluation, Bina Marga specification, flexible pavement, construction method, level of difficulty

PENDAHULUAN

Jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas sebagaimana tercantum di dalam UU No 38 Tahun 2004. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan mobilitas penduduk dalam mengadakan hubungan perekonomian dan kegiatan lainnya. Namun sering kali pembangunan jalan tidak disertai dengan pelaksanaan yang baik, sehingga menimbulkan berbagai macam permasalahan (Nurrela Arifah Munggarani, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari Buku Informasi Statistik 2017 Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menunjukkan kondisi permukaan jalan nasional Sumatera Barat dengan panjang total 1.448,81 km. Dari total panjang tersebut 775,20 km dalam kondisi baik, 515,36 km kondisi sedang, 91,20 km kondisi rusak ringan dan kondisi rusak berat sepanjang 87,05 km. Sedangkan untuk kondisi jalan provinsi dengan total panjang jalan 185,96 km tingkat persentase kemantapan 69,24% dan tidak mantap sekitar 30,76%. Dan untuk kondisi jalan kabupaten dengan total panjang jalan 16.852,05 km tingkat persentase mantap 50,23% dan tidak mantap 49,77%. Dari perolehan data diatas, menunjukkan bahwa kondisi permukaan jalan nasional dan ketidak mantapan jalan provinsi dan kabupaten yang berada di Sumatera Barat belum sepenuhnya optimal.

Dari data kondisi jalan tersebut dapat diambil hipotesis adanya ketidaksesuaian pelaksanaan pekerjaan dengan aturan yang berlaku yang berakibat mutu dari perkerasan jalan tidak baik. Maka dari itu, sangat perlu

dilakukan evaluasi terhadap implementasi Spesifikasi Umum mulai dari awal konstruksi sampai akhir konstruksi.

Lokasi penelitian ini merupakan akses atau jalur alternatif yang digunakan untuk memperpendek waktu tempuh. Penelitian di lokasi ini perlu dilakukan dengan tujuan agar nantinya akses ke suatu daerah dapat memberikan rasa aman, nyaman untuk para pengguna jalan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan Spesifikasi Bina Marga 2018 dan kesulitan apa saja yang dihadapi agar tercapai mutu yang baik.

METODE PENELITIAN

Tahapan dari penelitian ini adalah Observasi Lapangan, Kuisisioner, dan Wawancara. Observasi Lapangan dilakukan untuk mengetahui tingkat penerapan Spesifikasi Umum 2018, sedangkan kuisisioner dan wawancara untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami dalam pencapaian mutu perkerasan yang baik serta untuk validasi hasil dari observasi lapangan. Responden merupakan orang – orang yang memahami proyek tersebut dari awal konstruksi sampai akhir konstruksi. Responden berjumlah 10 orang per Paket Pekerjaan antara lain Supervision Engineer, Quality Engineer, Surveyor, General Superintendent, Site Manager, Quality Control, Pelaksana, Surveyor, dan Pengawas Lapangan. Lokasi penelitian yaitu Kabupaten Pesisir Selatan (Pembangunan Jalan Pasbaru Alahan Panjang) dan Kota Padang (Pembangunan Jalan Teluk Bayur – Nipah – Purus).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paket Pembangunan Jalan Pasar Baru Alahan Panjang

Tingkat Penerapan

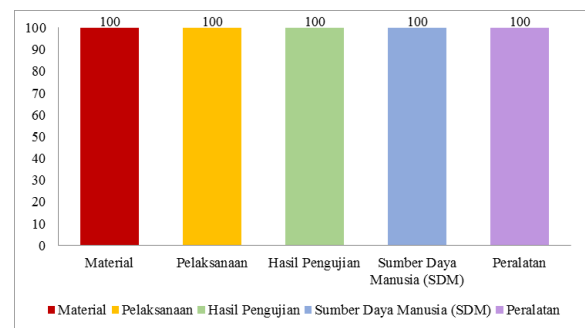
Hasil Observasi Lapangan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Penelitian dari Observasi Lapangan dan Validasi Responden Paket Pembangunan Jalan Pasar Baru Alahan Panjang

No	Variabel Penelitian	Pelaksanaan	Validasi Responden
1	Material / Bahan	Material / Bahan yang digunakan telah sesuai JMF dan Spesifikasi Umum dengan tingkat penerapan 100%	Material yang digunakan di lapangan telah sesuai 100% yang disyaratkan Spesifikasi Umum
2	Pelaksanaan	Tahapan pelaksanaan pekerjaan di lapangan telah sesuai Spesifikasi Umum dengan tingkat penerapan 100%	Pelaksanaan di lapangan pada saat cuaca panas, tahapan pelaksanaan telah sesuai sebagaimana yang disyaratkan dalam Spesifikasi Umum
3	Hasil Pengujian	Nilai derajat kepadatan yang didapat 98% (masih dalam batas minimal Spesifikasi Umum). Dengan demikian tingkat penerapannya telah 100% sesuai Spesifikasi Umum	Hasil Pengujian inti core telah memenuhi batas toleransi yang disyaratkan di dalam Spesifikasi Umum
4	Sumber Daya Manusia	Sumber Daya Manusia telah sesuai dengan KAK. Ketika ada pergantian juga telah memenuhi syarat-syarat yang ada di dalam KAK	SDM pada saat pelaksanaan telah sesuai dengan KAK dan tingkat penerapannya telah 100%

5	Peralatan	Peralatan yang digunakan saat pelaksanaan telah sesuai dengan KAK dan tingkat penerapan yang didapat 100%	Peralatan yang digunakan saat pelaksanaan telah sesuai dengan KAK sehingga tingkat penerapannya 100%
---	-----------	---	--

Tingkat penerapan dari hasil observasi lapangan dan validasi responden yaitu :



Gambar 1. Hasil Penelitian Observasi Lapangan Paket Pembangunan Jalan Pasar Baru Alahan Panjang

Tingkat penerapan yang didapat yaitu :

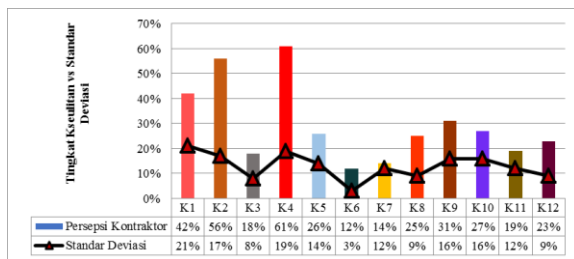
- Penerapan dalam persyaratan mutu bahan = 100%, mutu bahan yang digunakan telah sesuai dengan yang disyaratkan di dalam Spesifikasi Umum;
- Penerapan dalam pelaksanaan = 100%, tahapan pelaksanaan telah sesuai dengan yang diatur di dalam Spesifikasi Umum;
- Penerapan dalam hal hasil pengujian = 100%, nilai minimum derajat kepadatan yang didapat yaitu 98%. Nilai ini masih di dalam batas toleransi Spesifikasi Umum;
- Penerapan menyangkut Sumber Daya Manusia = 100%, sumber daya manusia telah sesuai dengan aturan yang ada di dalam KAK.

- e. Penerapan dalam peralatan yang digunakan = 100%, peralatan yang digunakan selama pelaksanaan pekerjaan telah sesuai dengan aturan yang ada di dalam KAK.

Tingkat Kesulitan

a. Kontraktor

Tingkat Kesulitan yang didapat dari hasil wawancara dan kuisioner ke Kontraktor yaitu :

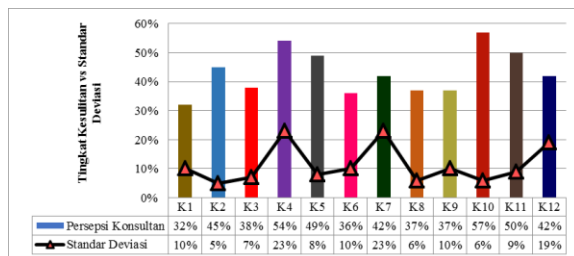


Gambar 2. Grafik Tingkat Kesulitan Pencapaian Mutu Perkerasan Persepsi Kontraktor Paket Pembangunan Jalan Pasar Baru Alahan Panjang

Dari grafik dapat disimpulkan bahwa hambatan tertinggi dalam pencapaian mutu perkerasan yaitu cuaca dengan nilai 42%. Tingkat curah hujan yang tinggi di lokasi pekerjaan akan berpengaruh besar terhadap mutu dan waktu pelaksanaan.

b. Konsultan

Tingkat Kesulitan yang didapat dari hasil wawancara dan kuisioner ke Konsultan sebagai berikut :

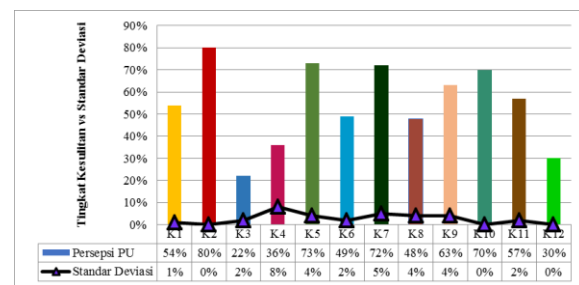


Gambar 3. Grafik Tingkat Kesulitan Pencapaian Mutu Perkerasan Persepsi Konsultan Paket Pembangunan Jalan Pasar Baru Alahan Panjang

Hambatan tertinggi dalam pencapaian mutu perkerasan yaitu K10 (kurangnya pelatihan keahlian dan keterampilan metoda konstruksi) dengan nilai 57%. Apabila ada pelatihan Sumber Daya Manusia maka akan menambah pengetahuan dan keahlian individu tersebut sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini.

c. Pengawas PU

Tingkat kesulitan yang didapat dari hasil wawancara dan kuisioner ke Pengawas PU sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik Tingkat Kesulitan Pencapaian Mutu Perkerasan Persepsi Pengawas PU Paket Pembangunan Jalan Pasar Baru Alahan Panjang

Dari grafik terlihat bahwa hambatan tertinggi yaitu keterbatasan quarry yang mempunyai izin. Dengan kondisi sulitnya mendapat izin tambang, di lokasi Alahan Panjang hanya ada 2 Quarry yang mempunyai izin. Syarat pengambilan material, harus di tempat yang mempunyai izin. Ini membuat banyaknya permintaan dari proyek lain, maka akan berpengaruh pada pencapaian mutu perkerasan di proyek Pembangunan Jalan Pasar Baru Alahan Panjang jika material yang diinginkan tidak mencukupi volume yang ada.

Paket Pembangunan Jalan Teluk Bayur – Nipah – Purus

Tingkat Penerapan

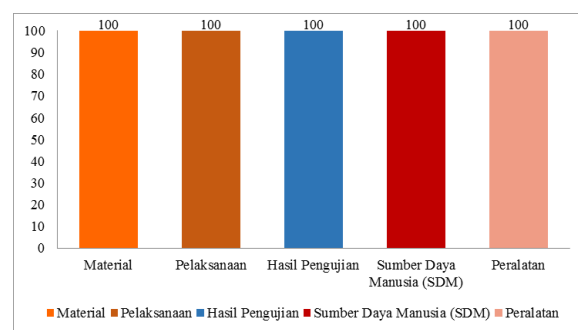
Hasil Observasi Lapangan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Penelitian dari Observasi Lapangan dan Validasi Responden Paket Pembangunan Jalan Teluk Bayur – Nipah – Purus

No	Variabel Penelitian	Pelaksanaan	Validasi Responden
1	Material / Bahan	Material / Bahan yang digunakan telah sesuai JMF dan Spesifikasi Umum dengan tingkat penerapan 100%	Material yang digunakan di lapangan telah sesuai 100% yang disyaratkan Spesifikasi Umum
2	Pelaksanaan	Tahapan pelaksanaan pekerjaan di lapangan telah sesuai Spesifikasi Umum dengan tingkat penerapan 100%	Pelaksanaan di lapangan pada saat cuaca panas, tahapan pelaksanaan telah sesuai sebagaimana yang disyaratkan dalam Spesifikasi Umum
3	Hasil Pengujian	Nilai derajat kepadatan yang didapat 98% (masih dalam batas minimal Spesifikasi Umum). Dengan demikian tingkat penerapannya telah 100% sesuai Spesifikasi Umum	Hasil Pengujian inti core telah memenuhi batas toleransi yang disyaratkan di dalam Spesifikasi Umum
4	Sumber Daya Manusia	Sumber Daya Manusia telah sesuai dengan KAK. Ketika ada pergantian juga telah memenuhi syarat-syarat yang ada di dalam KAK	SDM pada saat pelaksanaan telah sesuai dengan KAK dan tingkat penerapannya telah 100%
5	Peralatan	Peralatan yang digunakan saat pelaksanaan telah	Peralatan yang digunakan

		sesuai dengan KAK dan tingkat penerapan yang didapat 100%	saat pelaksanaan telah sesuai dengan KAK sehingga tingkat penerapannya 100%
--	--	---	---

Dapat dilihat pada gambar 5 ini hasil dari observasi lapangan dan validasi responden :



Gambar 5. Hasil Penelitian Observasi Lapangan Paket Pembangunan Jalan Teluk Bayur – Nipah – Purus

Tingkat penerapan sebagai berikut :

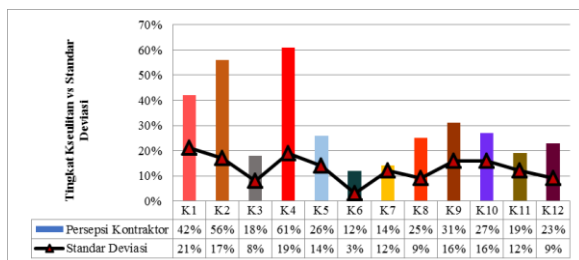
- Penerapan dalam persyaratan mutu bahan = 100%, mutu bahan yang digunakan telah sesuai dengan yang disyaratkan di dalam Spesifikasi Umum;
- Penerapan dalam pelaksanaan = 100%, tahapan pelaksanaan telah sesuai dengan yang diatur di dalam Spesifikasi Umum;
- Penerapan dalam hal hasil pengujian = 100%, nilai minimum derajat kepadatan yang didapat yaitu 98%. Nilai ini masih di dalam batas toleransi Spesifikasi Umum;
- Penerapan menyangkut Sumber Daya Manusia = 100%, sumber daya manusia telah sesuai dengan aturan yang ada di dalam KAK;
- Penerapan dalam peralatan yang digunakan = 100%, peralatan yang digunakan selama pelaksanaan

pekerjaan telah sesuai dengan aturan yang ada di dalam KAK.

Tingkat Kesulitan

a. Kontraktor

Tingkat kesulitan yang didapat dari hasil kuisioner dan wawancara ke Kontraktor sebagai berikut :

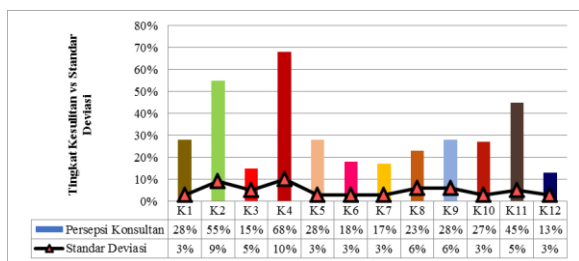


Gambar 6. Grafik Tingkat Kesulitan Pencapaian Mutu Perkerasan Persepsi Kontraktor Paket Pembangunan Jalan Teluk Bayur – Nipah – Purus

Dari gambar 6 terlihat bahwa hambatan tertinggi dalam pencapaian mutu perkerasan yaitu Cash Flow Perusahaan dengan nilai 61%. Cash Flow sangat berdampak pada kemajuan proyek dan mutu pekerjaan. Ketika Cash Flow Perusahaan buruk, maka mengakibatkan terlambatnya supply material dan pekerjaan akan terhenti sementara yang mengakibatkan akan terlambatnya pekerjaan dari jadwal rencana. Pada akhirnya pekerjaan tidak terkontrol dengan baik dan akan tergesa – gesa untuk mengejar progres.

b. Konsultan

Tingkat Kesulitan yang didapat dari hasil wawancara dan kuisioner ke Konsultan sebagai berikut :

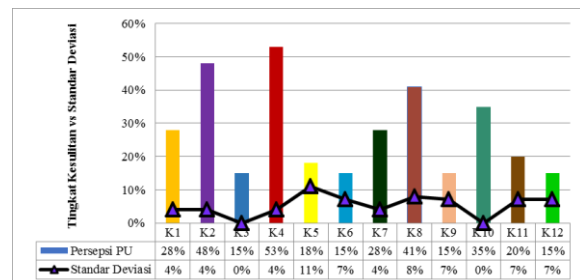


Gambar 7. Grafik Tingkat Kesulitan Pencapaian Mutu Perkerasan Persepsi Konsultan Paket Pembangunan Jalan Teluk Bayur – Nipah – Purus

Sama halnya dengan Kontraktor, Konsultan berpendapat bahwa hambatan tertinggi yaitu Cash Flow Perusahaan dengan tingkat kesulitan sebesar 68%. Cash Flow sangat berdampak pada kemajuan proyek dan mutu pekerjaan. Ketika Cash Flow Perusahaan buruk, maka akan terlambatnya supply material dan pekerjaan akan terhenti sementara yang mengakibatkan akan terlambatnya pekerjaan dari jadwal rencana. Pada akhirnya pelaksanaan pekerjaan dilemburkan yang mengakibatkan pekerjaan dilaksanakan tergesa – gesa dan tidak terkontrol dengan baik.

c. Pengawas PU

Tingkat Kesulitan yang didapat dari hasil wawancara dan kuisioner ke Pengawas PU yaitu :



Gambar 8. Grafik Tingkat Kesulitan Pencapaian Mutu Perkerasan Persepsi Pengawas PU Paket Pembangunan Jalan Teluk Bayur – Nipah – Purus

Menurut Pengawas PU dalam pencapaian mutu perkerasan, kesulitan yang dialami tertinggi yaitu pada K4 – Cash Flow Perusahaan dengan nilai sebesar 61% dengan nilai standar deviasi 19%. Cash Flow sangat berdampak pada kemajuan proyek dan mutu pekerjaan. Ketika Cash Flow Perusahaan buruk, maka akan menghambat supply material dan pekerjaan akan terhenti sementara yang mengakibatkan akan terlambatnya pekerjaan

dari jadwal rencana. Pada akhirnya pelaksanaan pekerjaan dilemburkan yang mengakibatkan pekerjaan dilaksanakan tergesa – gesa dan tidak terkontrol dengan baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan Spesifikasi Bina Marga 2018 dan kesulitan apa saja yang dihadapi agar tercapai mutu yang baik. Berdasarkan tujuan tersebut, secara garis besar tingkat penerapan mencapai 100% yang artinya pelaksanaan pekerjaan di lokasi mulai dari awal konstruksi sampai akhir konstruksi telah sesuai dengan aturan yang berlaku di dalam Spesifikasi Bina Marga 2018 tersebut. Urutan hambatan tertinggi dari kedua paket yang diteliti yaitu terbatasnya quarry yang mempunyai izin dengan tingkat kesulitan 80%, Cash Flow Perusahaan dengan tingkat kesulitan 68%, kurangnya pelatihan keahlian dan keterampilan metoda konstruksi dengan tingkat kesulitan 57%, dan terakhir cuaca dengan tingkat kesulitan 42%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hartantyo, D, S. 2015. *Studi Pelaksanaan Pekerjaan Lapisan Permukaan (Surface) AC-Base, AC-BC, dan AC-WC Pada Proyek Pembangunan Jalan dan Jembatan Ruas Widang - Gresik Surabaya*. Jurnal Teknik Vol. 7 No. 2. Teknik Sipil, Universitas Islam Lamongan
- [2] Hesna, Yervi., Suraji, A., Istijono, B., Hidayat, B., Ophyandri, T. 2016. *Kajian Kapasitas Infrastruktur : Suatu Upaya Peningkatan Pariwisata Sumatera Barat*. Simposium I Jaringan Perguruan Tinggi untuk Pembangunan Infrastruktur Indonesia. Universitas Andalas. Padang – Sumatera Barat.
- [3] Munggarani, Nurrela Arifah., Wibowo, A. 2017. *Kajian Faktor – faktor Penyebab Kerusakan Dini Perkerasan Jalan Lentur dan Pengaruhnya*

terhadap Biaya Penanganan. Universitas Katolik Parahyangan

- [4] Spesifikasi Bina Marga. 2018. "Pekerjaan Konstruksi Jalan dan Jembatan". *Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*. Direktorat Jenderal Bina Marga
- [5] Sugiono. (2012). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D". Bandung : Alfabeta
- [6] Susanti, R., (2018). "Analisis Terhadap Variabel Yang Mempengaruhi Pemberlakuan Standar Mutu Pada Pekerjaan Pemeliharaan Jalan Di Propinsi Banten". *Jurnal Fondasi, Volume 7 No 1*. Jurusan Teknik Sipil Universitas Tarumanegara.
- [7] Undang – undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004. *Jalan*.